

**PERENCANAAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI DI ASRAMA MU'ALLIMIN HASYIM
ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Muhammad Hasan Turki
19102040055**

Dosen Pembimbing:

**Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
19630210 199103 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-661/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI DI ASRAMA MU'ALLIMIN HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HASAN TURKI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040055
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 662667d25e54a



Penguji I
Barly Maghfiroh Inmayati, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 662ee13e944a8



Penguji II
Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f5e4203d9b2



Yogyakarta, 16 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 663uee9b23a0f0



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Kepala Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

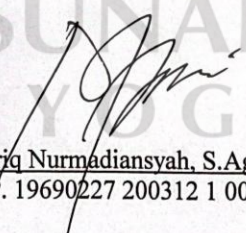
Nama : Muhammad Hasan Turki
NIM : 19102040055
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Santri Studi Kasus Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

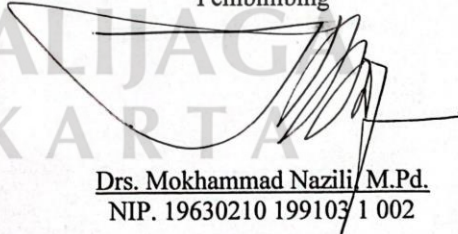
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera disahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Ketua Progam Studi


H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing


Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hasan Turki
NIM : 19102040055
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Santri Studi Kasus Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Tahun 2024 adalah hasil karya asli pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Hasan Turki

NIM. 19102040055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Kepada Allah SWT Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Alamamaterku tercinta Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”¹

(HR. Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan kepada umatnya semoga mendapat syafaatnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Namun, atas bantuan doa dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs Mokhammad Nazili, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah membimbing, mengarahkan, dan memberi saran hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sudah memberi motivasi dan mengarahkan selama menempuh perkuliahan.

6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan ilmu serta wawasan selama perkuliahan.
7. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan dorongan penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada ustaz Syukron selaku Koordinator Pembina Asrama Mu'allimin beserta jajarannya dan para santri yang terlibat dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat yang selalu menemani saat bahagia, duka, emosional, dan gundah gulanku, Tias Aderma, Jawahirul Wafa, dan Bryan Rivaldo.
10. Kepada pihak tidak dapat disebutkan yang telah mendukung peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang disebutkan diatas mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Muhammad Hasan Turki

NIM. 19102040055

ABSTRAK

Muhammad Hasan Turki, NIM. 19102040055, 2024. *Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Santri di Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berlatar belakang perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap serta karakter kepada santri melalui pendekatan kreatif, inovatif, dan kedisiplinan. Pengembangan pondok pesantren terus dilakukan demi lembaga pondok pesantren yang berkualitas termasuk dalam perencanaan yang profesional dan aplikatif sehingga mampu menciptakan generasi yang siap akan perubahan-perubahan zaman serta mampu mandiri tanpa mengandalkan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan yang kemudian menghasilkan data deskriptif. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan menerapkan 4 langkah dalam melakukan perencanaan berupa menetapkan tujuan, merumuskan keadaan, mengidentifikasi hambatan serta kemudahan, dan Pengembangan rencana atau rangkaian kegiatan yang nantinya akan merumuskan beberapa kegiatan sebagai upaya dalam meningkatkan sikap kemandirian santri yang meliputi program kegiatan dalam meningkatkan kemandirian emosional, bertindak, dan kemandirian dalam menilai segala sesuatu yang selanjutnya dilaksanakan oleh santri melalui pendampingan, pemberian motivasi, arahan, dan perintah sehingga memberikan dampak pada peningkatan sikap kemandirian santri yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari meliputi peningkatan sikap percaya diri, kemampuan berinisiatif, menghargai waktu, memiliki keterampilan, serta sikap tanggung jawab.

Kata kunci: Perencanaan, Pondok Pesantren, Kemandirian, Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<u>A. Latar Belakang.....</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah.....</u>	4
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	4
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	5
<u>E. Tinjauan Pustaka</u>	5
<u>F. Kerangka Teoritik.....</u>	10
BAB II GAMBARAN UMUM ASRAMA MUALLIMIN HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG	34
<u>A. Sejarah Singkat Asrama Muallimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang</u>	34
<u>B. Letak Geografis Asrama Muallimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang</u>	37

<u>C.</u> Lambang, Visi dan Misi Asrama Muallimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	38
<u>D.</u> Struktur Organisasi Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.	41
<u>E.</u> Program Kegiatan yang ada di Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari	43
<u>F.</u> Program kegiatan yang dilakukan mangacu pada program kegiatan sebelumnya yang telah dijalankan. Dalam perjalanannya pada akhirnya terdapat pembaruan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Adapun program kegiatan yang akan direncanakan seperti yang dijelaskan Ustaz Syukron sebagai berikut:	43
<u>G.</u> Sarana dan Prasarana Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	46
BAB III PEMBAHASAN	49
<u>A.</u> Perencanaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Emosional Santri	50
<u>B.</u> Perencanaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bertindak Santri.....	58
<u>C.</u> Perencanaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Nilai Santri.....	67
BAB IV PENUTUP	76
<u>A.</u> Kesimpulan.....	76
<u>B.</u> Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	30
Gambar 1. 2	31
Gambar 2. 1	Peta Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	37
Gambar 2. 2	Lambang Madrasah Mu'allimin	38



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Orgnaisasi Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari	41
Tabel 2.2 Kegiatan harian santri Asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang	43
Tabel 2.3 Sarana dan prasarana Asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebuah elemen penting pada sebuah lembaga yang turut andil dalam mewujudkan cita-cita lembaga dengan menjalankan kerangka utama manajemen salah satunya yaitu perencanaan sebagai langkah awal dalam mewujudkan cita-cita lembaga secara sistematis dan teratur. Dalam melaksanakan perencanaan tidak hanya terkhususkan pada lembaga atau organisasi yang berorientasi pada *profit* (bisnis) saja melainkan juga pada lembaga-lembaga yang bergerak pada bidang jasa pendidikan seperti halnya pondok pesantren.

Pondok pesantren dalam sejarahnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berperan besar dalam meningkatkan sikap serta karakter masyarakat Indonesia. Eksistensi pondok pesantren sejak dulu telah memberikan kontribusi nyata bagi sejarah bangsa. Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Belanda, pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan, pesantren terlibat dalam perumusan bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.²

² Abdul Mukti Fatah, dkk., *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), hlm. 34.

Eksistensi pondok pesantren yang telah lahir sejak lama ini menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga yang diharapkan mampu membawa perubahan-perubahan seiring berjalannya zaman serta mampu menyesuaikan terhadap kondisi sosial masyarakat di tengah perubahan yang terjadi. Demikian karena pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu: *pertama*, sebagai pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).³

Demikian pondok pesantren di era globalisasi ini harus dikelola dengan baik agar eksistensi pondok pesantren tidak luntur dari waktu ke waktu. Perubahan yang begitu cepat dan dunia *digital* yang merajalela sehingga segala informasi semakin mudah untuk diakses oleh masyarakat menjadikan tantangan tersendiri yang tidak menutup kemungkinan menjadi sebab semakin berkurangnya peminatan terhadap lembaga pondok pesantren sebagai jasa dalam bidang pendidikan yang terpercaya, ditambah stigma buruk yang terjadi terhadap pondok pesantren yang rasanya tidak pernah benar-benar lenyap.

Perencanaan bagi pondok pesantren sangat *urgent* di era globalisasi saat ini dan menjadi sangat krusial untuk dikembangkan di pondok pesantren demi

³ A. Halim, dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

terciptanya tujuan secara optimal. Karena pada dasarnya, sebuah lembaga tanpa adanya rencana yang matang hanyalah kesia-siaan belaka.

Pondok pesantren memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun pada intinya, pondok pesantren selain sebagai tempat pembelajaran yang berbasis agama, pondok pesantren memiliki kemampuan menciptakan sikap hidup *universal* yang diikuti oleh masyarakat pondok pesantren baik santri, pengajar, maupun pengasuh pondok pesantren sehingga mampu untuk hidup mandiri.

Peran pondok pesantren dalam meningkatkan sikap serta karakter kepada santri dilakukan melalui pendekatan kreatif, inovatif, dan kedisiplinan. Pengembangan pondok pesantren terus dilakukan demi lembaga pondok pesantren yang berkualitas termasuk dalam perencanaan yang profesional dan aplikatif sehingga mampu menciptakan generasi yang siap akan perubahan-perubahan zaman serta mampu mandiri tanpa selalu mengandalkan kepada siapa atau apapun.

Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang merupakan salah satu lembaga yang ada di pondok pesantren Tebuireng Jombang dalam pelaksanaan kegiatannya masih pada tahap penyesuaian karena Mu'allimin masih dapat dikatakan lembaga yang dari awal pendiriannya hingga saat ini mengalami pasang surut peminat.⁴ Hal itu dikarenakan Mu'allimin merupakan

⁴ Dokumentasi data statistik santri Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari pendaftaran tahun 2010-2015.

lembaga pendidikan yang hanya berfokus pada keilmuan dalam bidang *diniyah* (keilmuan agama) saja. Demikian naik pasang surutnya peminat serta penyesuaian lembaga yang berlangsung sangat berpengaruh terhadap peningkatan sikap kemandirian santri yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari sehingga perencanaan harus ditetapkan dengan baik agar tujuan dari lembaga dapat berjalan secara efisien dan teratur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana perencanaan di pondok pesantren dalam menyikapi peningkatan sikap kemandirian seorang santri agar dapat bermanfaat dikemudian hari dengan mengambil judul "Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Santri di Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Santri di Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam tentang perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri di Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik hasil penelitian ini memberikan sumbang keilmuan terkait perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga terkait terhadap pengembangan perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang serta dapat menjadi refrensi dalam memberikan masukan dan *feedback* pada peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah banyak penelitian-penelitian sejenis. Upaya untuk melihat posisi penelitian ini menjadi penting untuk dideskripsikan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat penulis jadikan sebagai kajian penelitian.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nely Khansanatl Mufidah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri, tahun 2021. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa rumusan kriteria santri yang berkualitas yaitu santri memiliki sikap patuh, mandiri, sederhana, kebersamaan, dan berprestasi. Bentuk perencanaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri yaitu dengan menerapkan langkah-langkah perencanaan dakwah yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode dakwah, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi, dan penetapan biaya, fasilitas, dan laftor-faktor lain yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam meningkatkan kualitas santri yaitu kegiatan sorogan, bandongan, hafalan, khitobah, dan syawir. Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam meningkatkan kuantitas santri yaitu suluk dan haul.⁵

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Aceng Abdul Aziz Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati tahun 2020 yang berjudul, Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur* (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung). Hasil penelitian menyatakan Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam membentuk santri yang berjiwa *entrepreneur* dalam menerapkan pola manajemen sudah cukup berhasil melalui perencanaan yang meliputi konsep strategi yang matang, memiliki patokan sasaran yang ingin dicapai, serta jelasnya garapan dan program

⁵ Nely Khansatli Mufidah, "Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021) hlm. ix.

kegiatan santri yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian kerja pengurus dan pembagian tugas ke dalam sebuah struktural, serta penempatan kerja sesuai keahlian yang dimiliki santri. Pengarahan yang dilakukan meliputi kegiatan pengajian malam Selasa, tausiyah subuh pada hari Selasa, kegiatan pelatihan, dan ada juga terdapat pada slogan dan pepatah-pepatah yang dikeluarkan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Ittifaq. Pengawasan yang dilakukan meliputi pemantauan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus pesantren, pemantauan tidak langsung melalui kegiatan rapat evaluasi, serta adanya tolak ukur dan faktor pendukung keberhasilan berupa faktor fisik sehingga tercapailah tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan sebelumnya.⁶

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Miftakul Basriyah, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, tahun 2022, yang berjudul Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, program kegiatan dalam meningkatkan kualitas santri meliputi kegiatan mengaji Al-Quran, bin-nadhoh, bil-goib, kitab kuning, shalat tahajud, shalat dhuha, muroja'ah Al-Quan, tahlillan, yasinan, diba, berzanji, manaqib burhan

⁶ Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur* (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung)", *Jurnal Tabdir*, vol. 5:3 (Bandung:2020), hlm. 233.

dan jawahirul maani, qori dan mengajar TPQ. Pembelajaran bahasa krama inggil, sopan santun kepada yang lebih tua dan memberi kesempatan untuk menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang seni setahun sekali pada acara muwadda'ah. *Kedua*, Penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas santri ada beberapa tahapan perkiraan dan perhitungan masa depan yaitu mendisiplinkan waktu, istiqamah dalam ibadah (berjamaah, mengaji, murajaah dan sebagainya), selalu mengingat jasa pendiri pondok pesantren. Penentuan tujuan yaitu mendidik santri yang berpribadi Qurani, beriman, berilmu, beramal dan berakhlaq mulia.⁷

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Amat Syarifudin, yetri, dan Andi Thahirir, jurnal El-Idare jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2023. Jurnal tersebut berjudul Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Enterpreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian enterpreneur santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan

⁷ Miftakul Basriyah, "Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak Dalam Meningkatkan Kualitas Santri", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022) hlm. x.

data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Strategi pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri yang pertama yaitu *learning by doing* (belajar sambil bekerja) atau praktik secara langsung, kedua, adanya manajemen wirausaha oleh pengasuh yang meliputi pelatihan, pendampingan serta evaluasi, 2. Upaya dalam pembentukan kemandirian entrepreneur santri dengan membentuk kemampuan inisiatif, mengatasi hambatan dan masalah, rasa percaya diri, melakukan usaha tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab, 3. Program pendidikan karakter kemandirian entrepreneur santri meliputi usaha konveksi baju, laundry, budidaya jamur tiram, perikanan, koperasi (kantin), depot air mineral dan pertanian.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian terdahulu, tampak bahwasannya penelitian yang akan dilakukan dalam manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang belum ada yang meneliti sebelumnya, hal tersebut bukan hanya terletak pada subjek dan objek saja, melainkan dalam menganalisa teori yang akan digunakan.

⁸ Amat Syarifudin, dkk., "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan". *Jurnal El-Idare* jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2023, hlm.17.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Perencanaan

Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Anderson dan Bowman dalam Seputri, bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Perencanaan dapat dikatakan dibuat sebelum suatu aktivitas atau tindakan dilakukan. Karenanya, perencanaan meliputi kegiatan dalam bentuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, apa saja dan berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.⁹

Implementasi perencanaan yang dilakukan di dalamnya terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan baik kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Adapun tahap-tahap perencanaan sebagai berikut:

a. Tahap-tahap Perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap.

Adapun empat tahap dasar perencanaan adalah:

1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

⁹ Seputri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), hlm. 91.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting. Karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian, penialian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.¹⁰

b. Syarat-Syarat Perencanaan

Sebuah perencanaan yang baik tentu dirumuskan. Perencanaan yang baik paling tidak memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

1) Faktual atau Realitas

Perencanaan yang baik perlu memahami persyaratan faktual atau realitas. Artinya apa yang dirumuskan oleh perusahaan atau organisasi sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

2) Logis dan rasional

Perencanaan yang baik juga perlu untuk memahami syarat logis dan rasional. Artinya apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal dan oleh sebab itu perencanaan dapat dijalankan.

3) Fleksibel

¹⁰ Handoko, T Hani. *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE tahun, 2003), hlm. 79.

Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang, sekalipun tidak berarti perencanaan dapat kita ubah-ubah semaunya sendiri.

4) Komitmen

Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk bersamasama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.

5) Komprehensif

Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif yang artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap organisasi.¹¹

c. Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan antara lain:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.

¹¹ Tisnawati, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 98-99.

- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- 8) Perencanaan merupakan suatu usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.¹²

d. Perencanaan Menurut Waktu

Berdasarkan kriteria waktu, terdapat tiga macam perencanaan yaitu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.

¹² Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hlm. 95.

1) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu kurang dari 5 tahun, sering disebut sebagai rencana operasional.

2) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah mencakup kurun waktu pelaksanaan 5-10 tahun. Perencanaan ini penjabaran dari rencana jangka panjang, tetapi sudah lebih bersifat operasional.

3) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang meliputi cakupan waktu di atas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini mempunyai jangka menengah, lebih-lebih lagi jika perencanaan jangka menengah, dibandingkan dengan rencana jangka pendek. Semakin panjang rencana itu, semakin banyak variabel yang sulit dikontrol.¹³

2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Wahjoetomo kata pondok berasal dari bahasa arab yang artinya hotel, ruang tidur atau wisma sederhana. Akan tetapi secara fungsional pengertian pondok dalam pembahasan ini lebih

¹³ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), hlm. 59-60.

cenderung pada definisi bahwa pondok merupakan wisma sederhana sebagai tempat tinggal sementara untuk para santri.¹⁴ Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian pondok pesantren yang dikemukakan oleh para ahli. Pondok pesantren menurut M. Arifin yang dikutip oleh Mujamil Qomar adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁵

Buku karya K.H. M. Dawam Saleh berpendapat bahwa pondok pesantren bisa dikatakan telah sempurna apabila memiliki lima unsur. Jika salah satu saja di antara kelima unsur tersebut tidak ada, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren yang sesungguhnya. Adapun lima unsur tersebut terdiri dari: Kiai, santri, masjid, asrama santri atau pemonjakan, dan juga sistem pendidikan dan pengajaran.¹⁶

¹⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, terjemahan. J. Smith*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 18.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 2.

¹⁶ K.H. M. Dawam Saleh, *Jalan ke Pesantren*, (Jakarta Timur: as@-prima, 2014), hlm. 17.

3. Tinjauan Tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan sebuah cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “mandiri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang membentuk satu kata keadaan. Kata mandiri sama artinya dengan autonomy yaitu suatu keadaan pengaturan diri. Menurut Antonius Atosakhi Gea, dkk., “mandiri merupakan suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya”.¹⁷

Menurut Kartono, kemandirian adalah kemampuan waktu berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Sebagaimana manusia melakukan segala kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya, tingkah laku sendiri dalam hal ini meliputi, pengambilan inisiatif, mengatasi hambatan, dan melakukan

¹⁷ Antonius Atosakhi Gea, dkk., *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 195.

sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁸ Sedangkan Prayitno mengatakan untuk dapat menjadi mandiri seseorang perlu memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis, memahami dan menerima lingkungan secara objektif, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, serta mewujudkan diri sendiri. Sama halnya dengan kemandirian dalam belajar, siswa mesti mampu menerima diri dan lingkungan, berani mengambil keputusan dalam belajar, mengarahkan dirinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mewujudkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.¹⁹

b. Aspek kemandirian

Menurut Steinberg dalam Arifah mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi:²⁰

1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Aspek emosional tersebut menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka

¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 68.

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 26.

²⁰ Arifah Kusumawardhani, Sri Hartati, dan Imam Setyawan, *Hubungan Kemandirian Dengan Adverity Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa Di SLB-D YPAC Surakarta*, Universitas Diponegoro, Proceeding Konferensi Nasional II. hlm. 54.

dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Remaja yang mandiri secara emosional juga akan memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orang tua.

2) Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*)

Aspek kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*) merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Remaja yang mandiri secara *behavioral* mampu untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta nasehat orang lain dan mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran dari orang lain.

3) Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Aspek kemandirian nilai (*value autonomy*) adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada

bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.

c. Ciri-ciri kemandirian

Individu dikatakan mandiri apabila memiliki ciri sebagai berikut:²¹

- 1) Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- 2) Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.
- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai ketrampilan sesuai potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
- 4) Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
- 5) Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pilihannya atau

²¹ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri di Pesantren*, Universitas Pendidikan Indonesia, , *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.28:1, (Januari, 2019), hlm.48

dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

d. Faktor kemandirian

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu :²²

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

²² Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter dan Mandiri Di Pesantren. Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.28:1, (Juni, 2019), hlm.48

4. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata santri memiliki dua makna yaitu orang yang mendalami agama islam, dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang soleh.²³ Sedangkan Menurut pandangan Said Aqil Siradj dalam buku Lanny Octavia yang dikutip oleh Moch. Tohet, dan Havivatus Shalihah dalam jurnalnya menyatakan istilah “santri” konon berasal dari bahasa sanskerta “shastri” artinya orang yang belajar kalimat suci dan indah, yang kemudian diadopsi oleh kalangan wali songo sebagai santri. Jadi santri adalah orang yang belajar kalimat suci dan indah yang menurut Wali Songo belajar kitab suci Al-Qur’an dan hadis. Lalu, kalimat-kalimat tersebut kemudian diajarkan, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Proses pembelajaran dalam dunia pesantren terdapat dua tipologi santri, yaitu:

- a. Santri Mukim. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari, mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan menengah.

²³ <https://kbbi.web.id/santri>, diakses pada 22 Februari 2023, Pukul 19.37.

²⁴ Moch. Tohet dan Havivatus Shalihah, Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, *Jurnal*, Vol. IX, No. 2,(Juli – Desember 2020), hlm.56.

b. Santri Kalong. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok pesantren kecuali waku-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik dari rumah.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat serta memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan fakta-fakta tertentu.²⁶

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha membaca fenomena secara observasional, dokumentatif, dan didalam menggunakan teknik wawancara. Poin-poin penting secara garis besar akan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Seperti, perencanaan dan

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 51-52.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

pelaksanaan pondok pesantren dan program-program yang menunjang dalam meningkatkan sikap kemandirian santri di Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sumber tempat memperoleh data dan keterangan dalam penelitian.²⁷ Demikian, subjek dari penelitian ini adalah kepala asrama Muallimin Hasyim Asy'ari, pengurus ataupun pembina, serta santri sebagai fokus subjek dari penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus peneliti dari penelitian yang dilakukan.²⁸ Objek dari penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka atau *face to face* antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan ditelaah

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

²⁸ *Ibid.*, 8

sebelumnya.²⁹ Pada metode wawancara ini peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai langkah untuk memperoleh data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap sikap kemandirian santri kepada beberapa narasumber antara lain, kepala pondok, pengurus atau pembina, serta santri yang berada di ruang lingkup asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

b. Observasi

Menurut Sukandarrumidi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁰

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan dan juga keseharian santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dalam

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2014) hlm. 372.

³⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 69.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 124.

hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar, baik dari kegiatan-kegiatan dan juga keseharian santri, serta dokumen yang tersimpan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, seperti data santri, sejarah dan visi misi asrama Mu'allimin, serta catatan-catatan sebagai data pelengkap.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Penelitian ini pada model analisis menggunakan konsep analisis penelitian data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu ada beberapa, seperti:³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 333.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.133

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang didengar direkam dengan tujuan untuk memperoleh data yang banyak dan bervariasi.³⁴

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁵ Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak dan tidak memungkinkan untuk di olah semuanya, maka dari itu data yang didapatkan harus di pilah untuk mendapatkan hal-hal pokok yang diperlukan, dan mencari tema yang harusnya didapatkan.

Penelitian ini memfokuskan fungsi manajemen pada fungsi organizing, dan controlling. Ketika proses wawancara berlangsung, jawaban yang diberikan narasumber tak selalu sesuai dengan jawaban yang di inginkan karena jawaban yang terlalu panjang ataupun singkat dan data yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 134.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

Karena hal tersebut maka peneliti harus mampu untuk memilah data yang didapatkan, dalam artian data disini memisahkan data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, *the most requent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Artinya, bentuk tampilan data yang paling dibutuhkan untuk data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat menguraikan dan menjelaskan. Dengan adanya penyajian data akan memudahkan ketika memahami situasi yang terjadi sehingga mampu merencanakan hal yang akan dikerjakan nantinya berdasarkan situasi yang terjadi.³⁶

Sajian data merupakan suatu deskripsi atau narasi mengenai informasi yang lengkap dan disusun berdasarkan pokok-pokok yang didapatkan dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang efektif agar mudah untuk dipahami. Selain itu agar mudah dipahami peneliti dapat menambahkan gambar, tabel, grafik, atau pun bentuk lainnya.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 408.

dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, namun bisa juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. Dalam hal ini penarikan kesimpulan perlu adanya verifikasi data berkala. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan keabsahan data yang ada atau kebenarannya sesuai sehingga validitasnya terjamin, selain itu verifikasi data dilakukan agar tetap berada pada objek dari penelitian serata permasalahan yang terjadi.³⁷

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan nilai kebenaran penelitian dan konsistensi data yang digunakan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyekfitas).³⁸ kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan bahan refrensi.³⁹

³⁷ *Ibid.*, hlm. 412.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 364.

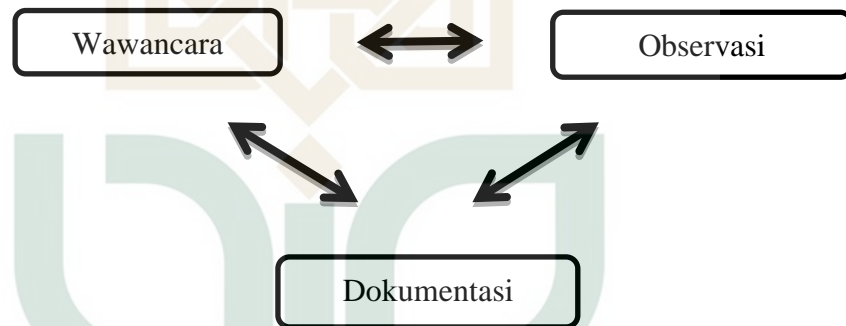
³⁹ Sugiono..., *Metode Penelitian ...*, hlm.273.

a. Uji *Credibility*

Dalam penelitian ini uji *credibility* menggunakan triangulasi, untuk mengecek data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumber data

Gambar 1. 1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



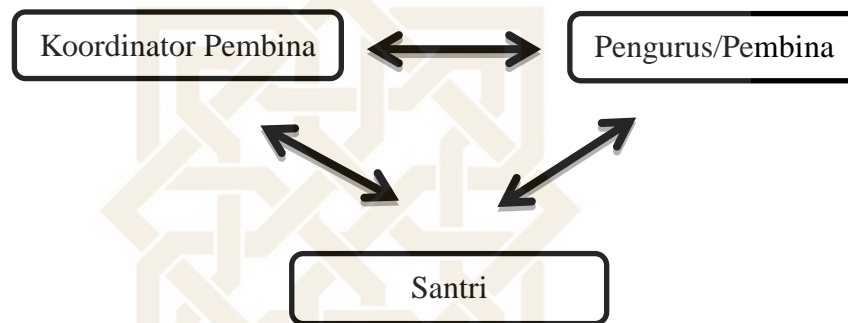
(Sumber: buku Sugiyono, metode penelitian manajemen, dimodifikasi.)

Triangulasi pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara diuji dengan observasi dan dokumentasi begitupun sebaliknya. Jika terjadi perbedaan maka dilanjutkan untuk diskusi kembali untuk mendapatkan hasil yang dirasa cukup benar dari sudut pandang yang

berbeda-beda. Berikutnya uji keabsahaan menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut:

Gambar 1. 2

Triangulasi Teknik Sumber Data



(Sumber: buku Sugiyono, metode penelitian manajemen, dimodifikasi.)

b. Uji *Transferability*

Uji *transferability* memudahkan orang lain dalam memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian. Dalam skripsi ini peneliti memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga mudah dan jelas memahami hasil penelitian.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.276.

c. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.⁴¹

d. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Keberhasilan penelitian dapat dikatakan objektif yaitu dengan disepakati oleh banyak orang sehingga penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.⁴²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum, Pada bab ini berisikan tentang sejarah umum Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sejarah singkat Asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, letak geografis asrama, lambang asrama, visi dan misi asrama, tugas pokok dan fungsi, program kegiatan asrama, tata tertib asrama, sarana dan prasarana asrama.

⁴¹ *Ibid.*, hlm, 277.

⁴² *Ibid.*, hlm, 277.

BAB III: Pembahasan, Bab ini berisikan tentang manajemen pondok pesantren yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari, penerapan manajemen pondok pesantren asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, peningkatan sikap kemandirian santri asrama Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

BAB IV: Penutup, bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, dapat diambil kesimpulan bahwasanya perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan menerapkan 4 langkah dalam melakukan perencanaan berupa menetapkan tujuan, merumuskan keadaan, mengidentifikasi hambatan serta kemudahan, dan Pengembangan rencana atau rangkaian kegiatan

Langkah dari perencanaan ini merumuskan beberapa kegiatan sebagai upaya dalam meningkatkan sikap kemandirian santri yang meliputi program kegiatan dalam meningkatkan kemandirian emosional, bertindak, dan kemandirian dalam menilai segala sesuatu yang selanjutnya dilaksanakan oleh santri melalui pendampingan, pemberian motivasi, arahan, dan perintah sehingga memberikan dampak pada peningkatan sikap kemandirian santri yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari meliputi peningkatan sikap percaya diri, kemampuan berinisiatif, menghargai waktu, memiliki keterampilan, serta sikap tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Jajaran pengurus serta pembina asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari agar sekiranya dapat meminimalisir sistem sentralistik dalam pelaksanaan kegiatan manajemen yang ada di asrama Mu'allimin dengan menyeimbangkan sistem desentralistik dalam pelaksanaan kegiatan manajemen yang ada di asrama Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang serta dalam pemberian pengarahan, perintah, dan motifasi dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih inisiatif, kreatif, dan inovatif sehingga benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap kemandirian santri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek dan subjek penelitian melalui sudut pandang yang berbeda khususnya dalam meneliti perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap kemandirian santri sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, Aceng, Abdul., “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur* (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung)”, *Jurnal Tabdir*, vol. 5:3, Bandung, 2020.
- Anggraeny, Della, Verlinda., “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membubuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang”, *Skripsi*, Malang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dokumen lembaga, sejarah berdiri Madrasah Mu'allimin, Tahun 2017.
- Dokumen lembaga, Struktur Organisasi Asrama Mu'allimin, Tahun 2023.
- Dokumen Lembaga, Tata Tertib Santri Mu'allimin, Tahun 2023
- Dokumen lembaga, Lambang Organisasi Madrasah Mu'allimin, Tahun 2017.
- Dokumen lembaga, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tebuireng Putra, Tahun 2023.
- Gea, Atosakhi, Antonius, dkk., *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Halim, A., dkk., *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Handoko, Hani, T., *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPEF, 1995.
- Handoko, Hani, T., *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- <https://kbbi.web.id/santri>, diakses pada 22 Februari 2023, Pukul 19.37.
- <https://tebuireng.online/sejarah/>
- <https://www.google.com/maps/place/Madrasah+Mu'allimin+Hasyim+Asy'ari,+Tebuireng/>
- Kartono, Kartini., *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Ma'rifah, Ifadatul., “Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Paciran Lamongan Jawa Timur Studi Atas Fungsi Organizing dan Controlling”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mukti Fatah, Abdul, Mukti., dkk., *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005.
- Nasruloh, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota

- Malang”, *Tesis*, Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019.
- Nurlaela, Siti., dkk., “Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri”, *Jurnal Tadbir*, vol. 1:4, Bandung, 2016.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Qomar, Mujamil., *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saleh, Dawam, K.H. M., *Jalan ke Pesantren*, Jakarta Timur: as@-prima, 2014.
- Seputri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar penerapan fungsi Manajemen*, Bandarlampung: Pusaka Media, 2021
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodhs)*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABETA, 2020.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sulastrim, Lilis., *Manajemen, Sebuah Pengantar*, Bandung: La Goods Publishing, 2014.
- Suryabrata, Sumadi., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Terry, George, R., *Asas-asas Manajemen*, terjemahan, Winardi (Bandung: Alumni, 2006.
- Terry, George, R., *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemahan. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tohet, Moch. dan Havivatus Shalihah, Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, *Jurnal*, Vol. IX, No. 2, Juli – Desember 2020.
- Wawancara dengan Muhammad Toriq Al-Farizi kelas lima empat asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang, pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Uli Fathan Jazuli santri kelas enam asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang, pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Ustaz Erwan Yuliantoto, pembina asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang, pada tanggal 30 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ustaz Solihin, pembina asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang, pada tanggal 30 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ustaz Syukron Makmun, S.Pd., Koordinator pembina asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang, pada tanggal 28 Oktober 2023.

Wawancara dengan Wahyu Jati Kusuma santri kelas empat asrama Mu'allimin Tebuireng Jombang, pada tanggal 27 Oktober 2023.

Yusuf, Muri, A., *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2014.

Mufidah, Nely Khansanatl Mufidah., "Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

Miftakul Basriyah, "Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur'an Klitih Karangtengah Demak Dalam Meningkatkan Kualitas Santri", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.

Seputri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021.

Handoko, T Hani. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFH tahun, 2003.

Tisnawati, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2005.

Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 59-60.